

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN
LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



Disusun oleh :

MUHAMMAD IRFAN

NIM: 2012310707

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Irfan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juni 1994
Nim : 2012310707
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

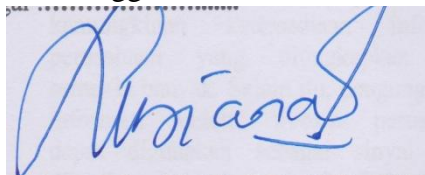
Tanggal: 4 Maret 2016



(PUTRI WULANDITYA, SE., MAK., CPSAK.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 10 Maret 2016



Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA, S.E., M.Si.)

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN
LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Muhammad Irfan

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

Email: muhirfan707@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial performance on changes in profit with firm as moderating variable in mining companies. forty three sample data of mining companies listed in the indonesia stock exchange during 2011-2014 were obtained by using purposive sampling technique. technique of analyzing data that use is multiple regression analysis. the result of multiple regression analysis proved that variables such as total asset turnover affect the changes in profit. but current ratio, debt to equity ratio have no significant effect on changes in profit. while the firm size hasn't moderated the effect of variables such as current ratio, debt to equity ratio to change in profit but has moderated the effect of variable total asset turnover to changes in profit. this result of this study suggested that financial performance can be a factor to decrease or increase change in profit.

Key words: : *Changes in profit, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Firm Size*

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin, sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5). Salah satu faktor yang sangat dipengaruhi

oleh kondisi ekonomi adalah laba.

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban, Jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Simamora, 2002:45).

Perubahan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Besar kecilnya perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan sangatlah penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan karena hal itu merupakan salah satu faktor untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, dari media informasi

elektronik seperti LIPUTAN 6 BISNIS & KABAR BISNIS Jakarta diketahui bahwa sejumlah perusahaan pertambangan di Indonesia menghentikan kegiatan operasionalnya, karena 4 tahun terakhir ini banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tambang tidak sanggup menanggung besar kerugian semenjak diberlakukannya larangan ekspor bahan baku mineral. Kebijakan tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 mengatakan bahwa semua mineral dan tambang di Negara tercinta kita ini harus proses dan dimurnikan disini. Tidak dijual sebagai tanah dan air.

Peraturan yang tercantum didalam UU No. 4 tersebut juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 75/PMK.011/2012 yang mana berisi tentang adanya tambahan peraturan pemerintah yang juga menetapkan bea keluar sebesar 20%-60% secara bertahap setiap semester hingga 31 Desember 2016. Peraturan tersebut dianggap dapat mematikan pertambangan mineral yang dimiliki pengusaha nasional (kabarbisnis.com, Jakarta) dan juga banyak pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan (liputan 6.com).

Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang berhubungan dengan laba salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2007:64). Informasi

akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda. Jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam memprediksi laba ada banyak jenisnya. Para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio sesuai kebutuhan mereka. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Hubungan antara rasio keuangan dengan perubahan laba adalah sebagai berikut : *Rasio Likuiditas*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya perubahan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. Mengetahui rasio lancar suatu perusahaan, berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Perusahaan juga akan semakin mudah memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dengan demikian bahwa rasio lancar juga dapat membantu mempengaruhi perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Penelitian Juliana dan Sulardi (2003), Taruh (2011) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sementara penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba begitu juga penelitian Suwarno dan Pujiati (2011).

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang

jangka panjangnya dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas Syamsuddin (2011:68).

Rasio aktivitas salah satunya adalah rasio *Total Asset Turn Over*, yaitu rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan sebagai pengaruh perubahan laba yang akan terjadi pada periode yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007).

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva (Yusuf dan Soraya, 2004 Vol. 7, No. 1). Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga terbentuk riset GAP. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Penelitian ini diambil tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 pada perusahaan pertambangan, alasannya adalah karena sektor pertambangan mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, untuk mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan untuk memproyeksi hasil atau laba yang akan datang. Penelitian ini akan membahas dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Ramadani, et.al. (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012. Menemukan hasil bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Erselina, et.al. (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*

(CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011, dengan jumlah sample 25 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menemukan hasil bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan secara simultan CR, TATO, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Paramawardhani, et.al. (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh CR, WCTA, DER, CLI, OITL, dan TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan Agroindustri di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel 11 perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian mulai 2008 sampai dengan 2012. Menemukan hasil CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, OITL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

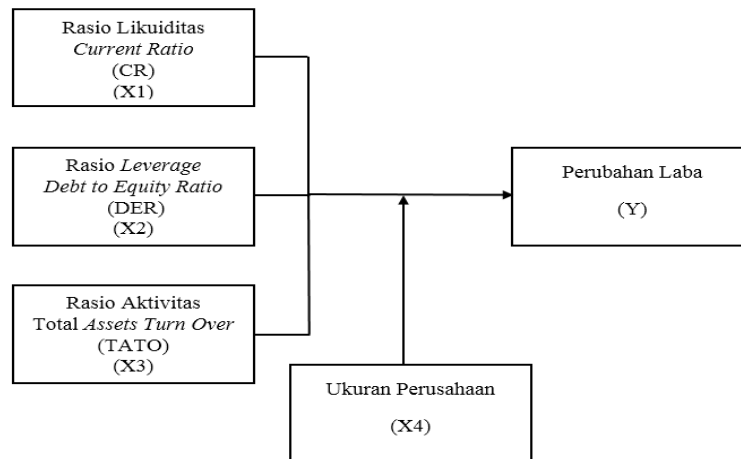
Agustina dan Silvia (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Menemukan hasil Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Debt to Total Assets (TDTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan secara simultan CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba.

Signaling Theory (Teori signal)

Zhao et al. (2004) dalam meythi et al. (2011) mengemukakan konsep teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh akerlof dan arrow dan dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh spence. Teori signal menurut Morris (1987) yang dikutip oleh Meythi (2011) menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Asimetri informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak eksternal perusahaan. *Signaling Theory* menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Meskipun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi termasuk dalam pasar modal.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009:96). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H3 : *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H4 : *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

tahun 2011-2014.

H5 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

H6 : *Total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Identifikasi Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3)
2. Variabel moderating adalah ukuran perusahaan (X4)
3. Variabel dependen adalah Perubahan Laba (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel diatas maka perlu dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel, dengan tujuan

untuk menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur.

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus : (Werner, 2013 : 57)

$$\Delta Y = \frac{Y_{1t} - Y_{i_{t-n}}}{Y_{i_{t-n}}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus : (Werner, 2013 : 61)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal}}$$

Total Asset Turn Over

Total Assets Turn Over menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. *Total Assets Turn Over* dapat dihitung dengan rumus : (Werner, 2013 : 60)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan penjualan. Penelitian sekarang menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log* natural (LN) total aset. Total aset dipilih dalam penelitian ini dikarenakan total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat di pengaruhi oleh *demand* dan *supply*. Variabel ini sebagai variabel moderating

yang mana fungsinya untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen ke variabel dependen.

Perubahan Laba (Y)

Perubahan laba adalah laba yang terjadi pada tahun ini yang dibandingkan dengan laba tahun kemarin apakah terjadi peningkatan atau penurunan, sehingga dapat disimpulkan untuk mengetahui perubahan laba dengan rumus laba periode sekarang dikurangi laba periode lalu di bagi laba periode lalu. Sehingga kita mengetahui perubahan laba yang terjadi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

ΔY_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu.

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu.

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut secara periode 2011 sampai dengan 2014.
2. Laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan yang menampilkan data perusahaan yang mendukung kinerja keuangan terhadap perubahan laba periode 2011 sampai dengan 2014.

4. Laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan 2014 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini tujuannya untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan melalui empat tahap yaitu : Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik atau analisis statistik (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Alat uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah alat uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Uji ini meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Uji *glejser* dilihat pada nilai signifikan $> 0,05$. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$ (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Uji *Run Test* dilihat pada nilai signifikan $> 0,05$. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan :

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak. Alat uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen ke variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$A1. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Analisis regresi ini dilakukan dengan

tahapan sebagai berikut :

Uji Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0.05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{table}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig > 0.05$), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila $t_{hitung} > t_{table}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{table}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$A2. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + e$$

$$A3. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + e$$

$$A4. Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_4 + e$$

$$A5. Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + e$$

$$A6. Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$A7. Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turn Over*

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Residual of Error

Hasil dari regresi ini dapat dikatakan dapat memoderasi apabila :

1. Jika persamaan A2 dan A3 berbeda secara signifikan atau $\beta_5 = 0$; $\beta_4 \neq 0$, maka *Current Ratio* bukanlah variabel moderator, melainkan sebagai variabel independen.
2. Jika persamaan A1 dan A2 tidak berbeda tetapi harus berbeda dengan A3 atau $\beta_4 = 0$; $\beta_5 \neq 0$ maka *Current Ratio* merupakan variabel *pure* moderator.
3. Jika persamaan A1, A2, dan A3 berbeda antara satu dengan yang lainnya atau $\beta_5 \neq \beta_4 \neq 0$, maka variabel tersebut termasuk quasi moderator.
4. Jika persamaan A4 dan A5 berbeda secara signifikan atau $\beta_6 = 0$; $\beta_4 \neq 0$, maka *Debt to Equity Ratio* bukanlah variabel moderator, melainkan sebagai variabel independen.
5. Jika persamaan A1 dan A4 tidak berbeda tetapi harus berbeda dengan e

atau $\beta_4=0$; $\beta_6 \neq 0$ maka *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel *pure moderator*.

6. Jika persamaan A1, A4, dan A5 berbeda antara satu dengan yang lainnya atau $\beta_6 \neq \beta_4 \neq 0$, maka variabel tersebut termasuk quasi moderator.
7. Jika persamaan A6 dan A7 berbeda secara signifikan atau $\beta_7=0$; $\beta_4 \neq 0$, maka *Total Asset Turn Over* bukanlah variabel moderator, melainkan sebagai variabel independen.
8. Jika persamaan A1 dan A6 tidak berbeda tetapi harus berbeda dengan A7 atau $\beta_4=0$; $\beta_7 \neq 0$ maka *Total Assets Turn Over* merupakan variabel *pure moderator*.
9. Jika persamaan A1, A6, dan A7 berbeda antara satu dengan yang lainnya atau $\beta_7 \neq \beta_4 \neq 0$, maka variabel tersebut termasuk quasi moderator.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap perusahaan yang diajukan. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Adapun kedua analisis tersebut akan diuraikan dalam sub bab berikut :

Analisis Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Nilai rata-rata rasio CR perusahaan 2,85157 yang diperoleh selama kurun waktu 2011-2014, artinya adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung baik, karena nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan angka yang positif, walaupun angka rata-rata tersebut cenderung rendah dari nilai maksimumnya tetapi nilai tersebut sudah cukup baik untuk menggambarkan rata-rata *Current Ratio* perusahaan pertambangan. Standart

deviasi sebesar 2,960641 lebih besar dari rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata CR memiliki tingkat penyimpangan atau range yang relative tinggi antar datanya, artinya semakin tinggi standar deviasinya maka semakin tinggi pula adanya banyak variasi data disampelnya.

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah 1.05970 selama periode penelitian 2011-2014, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya cenderung rendah, karena total hutangnya lebih tinggi dari pada total ekuitasnya. Standart deviasi sebesar 1.054651 lebih kecil dari rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata DER memiliki nilai yang rendah, hal ini menunjukkan tingkat variasi datanya cenderung rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata DER memiliki nilai sebaran data yang baik.

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Total Asset Turn Over*

Nilai rata-rata TATO sebesar 0,78201 yang diperoleh selama periode penelitian 2011-2014 artinya bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang memanfaatkan assetnya untuk memperoleh penghasilan cenderung baik terbukti dari nilai rata-ratanya menunjukkan angka yang positif. Standart deviasi sebesar 0.468266 lebih kecil dari rata-rata (*Mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata TATO memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangan maka semakin rendah pula variasi datanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata TATO memiliki sebaran data yang baik.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Perubahan Laba

Perubahan Laba dalam penelitian ini menggunakan *delta* dengan rumus laba tahun sekarang dikurangi laba tahun kemarin dibagi laba tahun kemarin. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata perubahan laba sebesar negatif 3.09966 selama periode penelitian 2011-2014, artinya bahwa banyak perusahaan pertambahan pada periode tersebut yang mengalami penurunan laba sehingga besarnya rata-rata pada tabel menunjukkan angka negatif. Standart deviasi sebesar 14.704884 angka tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (*Mean*) perubahan laba, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata perubahan laba memiliki tingkat penyimpangan yang relative tinggi, artinya semakin tinggi tingkat penyimpangan maka semakin rendah pula variasi datanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata perubahan laba memiliki banyak variasi antar datanya.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan log natural (LN) total aset perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *log natural* (LN) total aset yaitu sebesar 28.09193 selama periode penelitian tahun 2011-2014. Standart deviasi sebesar 1.436934 lebih kecil dari rata-rata (*Mean*), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangan maka semakin rendah pula variasi datanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji distribusi normal pada regresi. Residual

data dinyatakan terdistribusi normal pada regresi. Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi Kolmogorof Smirnov ($K-S < (0,05)$). Hasil uji normalitas pada $N=60$ menunjukkan hasil yang tidak normal. Dari data yang dinyatakan tidak normal tersebut peneliti melakukan pengujian normalitas lagi dengan menggunakan *casewise/outlier* atau membuang data yang jelek atau rusak yang ditunjukkan oleh data *casewise/outlier*, ada 17 data sampel yang di *outlier*. Setelah melakukan *outlier* peneliti mendapatkan data yang normal dengan $N=43$. Bahwa penelitian ini memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.509 dengan nilai signifikansi 0.958, Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% untuk semua variabel. Kesimpulannya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dan juga apakah data yang diuji pada penelitian ini cukup random atau tidak sehingga ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Uji *Run Test* akan dilihat dari nilai signifikan > 0.05 . apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.760 atau sekitar 76% berada jauh di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dan data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga datanya tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji..

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan kata lain gangguan heterokedastisitas terjadi apabila terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini meregresi nilai absolute terhadap variabel independen. Uji *Glejser* dilihat pada nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Berdasarkan pengujian bahwa nilai probabilitas signifikansinya variabel independen CR, DER, TATO

lebih dari 5% yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Seluruh data 43 sampel diregresikan sesuai dengan analisis regresi berganda. Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya hasil dari olahan data menggunakan SPSS.

Uji Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.086	3	1.362	3.702	.019 ^b
Residual	14.349	39	.368		
Total	18.436	42			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 3.702 dan nilai signifikansi sebesar 0.019. karena nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0.05 maka secara simultan variabel CR,DER,TATO mempengaruhi variabel Perubahan Laba.

Uji Hipotesis (t Test)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (CR, DER, TATO) berpengaruh terhadap variabel dependen (Perubahan Laba). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikansi > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak

mempengaruhi variabel dependen.

Berikut persamaan yang diperoleh dari hasil pengujiannya adalah hanya variabel TATO yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba oleh karena itu muncul persamaan :

$$Y = -0.673 + 0.729TATO + e$$

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

- Konstanta sebesar -0,673 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstanta, maka nilai perubahan laba adalah -0,673.
- Koefisien regresi sebesar 0,729, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen.

Dengan demikian semakin besar TATO maka perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut akan tinggi, dimana hasil dibuktikan secara signifikan.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel TATO mempunyai t hitung 3.285 dengan signifikansi $0.002 < 0.05$, itu artinya berpengaruh terhadap perubahan laba (Y).

Uji Multiple Regresion Analysis (MRA)

Uji Multiple Regresion Analysis (MRA) ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh variabel CR, DER, TATO terhadap perubahan laba. Persamaan pertama meregresi variabel independen CR dan variabel moderating Ukuran perusahaan terhadap perubahan laba.

Berikut hasil dari pengujiannya

Hasil Uji pengaruh *Current Ratio*, Size terhadap perubahan laba (persamaan A2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.332	2.301		-.144	.886
	CR	.023	.038	.097	.614	.543
	SIZE	.001	.082	.002	.011	.991

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Hasil uji tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar $0.543 > 0.05$ yang artinya bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap perubahan laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0.991 > 0.05$ yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba

Hasil Uji pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating (persamaan A3)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.151	3.622		.042	.967
	CR	-.157	1.033	-.654	-.152	.880
	SIZE	-.016	.129	-.032	-.127	.900
	CR*SIZE	.006	.037	.757	.175	.862

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CR*SIZE memiliki signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$

yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Perubahan Laba.

Hasil Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Size terhadap perubahan laba (persamaan A4)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.231	2.458		-0.094	.926
	DER	-0.034	.134	-0.042	-0.254	.801
	SIZE	.001	.086	.002	.011	.991

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki signifikansi sebesar $0,801 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

perubahan laba, dan juga ukuran perusahaan memiliki signifikansi $0,991 > 0,05$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating (Persamaan A5)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.383	4.077		.339	.736
	DER	-2.085	4.112	-2.580	-0.507	.615
	SIZE	-0.057	.145	-.111	-0.394	.696
	DER*SIZE	.075	.150	2.507	.499	.621

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel $DER*SIZE$ memiliki signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$

yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* dengan Perubahan Laba.

Hasil Uji Pengaruh TATO, Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba (Persamaan A6)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-0.262	2.108							
	TATO	.675	.241	.408	2.802	.008				
	SIZE	-.018	.075	-.034	-.234	.816				

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan hasil uji tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Total Asset Turn Over* sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan

jika berdiri sebagai variabel independen maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba artinya bahwa walaupun *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba bukan berarti *SIZE* secara parsial juga berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil Uji Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating (Persamaan A7)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	9.877	5.250							
	TATO	-12.142	6.128	-7.337	-1.981	.055				
	SIZE	-.382	.189	-.741	-2.027	.050				
	TATO*SIZE	.460	.220	7.867	2.093	.043				

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang mana juga bisa disebut sebagai quasi moderasi karena pada hasil uji statistik pada tabel 4.19 terbukti bahwa hasil signifikansi *Size* pada saat menjadi variabel independen sebesar 0.05 yang artinya bahwa memiliki pengaruh signifikan dan pada saat menjadi variabel moderasi memiliki signifikansi sebesar 0.043 yang artinya variabel ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi. Hasil uji statistik pada tabel 4.19 jelas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh antara hubungan variabel *Total Asset Turn Over* dengan variabel Perubahan Laba yang ditunjukkan pada nilai β Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 0.460 menunjukkan nilai positif.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 :

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien regresi *Current Ratio* adalah sebesar 0.390 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar 0.028, koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan perubahan laba. Hal ini artinya juga bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba ditolak.

Hipotesis 2 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap perubahan laba. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0.192 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0.148. koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan perubahan laba. Hal ini artinya juga bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba ditolak.

Hipotesis 3 : Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 0.002 menunjukkan nilai lebih rendah dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar 0.729. koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan perubahan laba. Hal ini juga berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba dapat diterima.

Hipotesis 4 : Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba. Koefisien Regresi Perubahan Laba adalah sebesar 0.862 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 dan koefisien parameternya positif 0.757. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran

Perusahaan sebagai variabel moderating ditolak.

Hipotesis 5 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba. Koefisien Regresi Perubahan Laba adalah sebesar 0.621 menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 dan koefisien parameternya positif 2.507. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating ditolak.

Hipotesis 6 : Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terlihat bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba. Koefisien Regresi Perubahan Laba adalah sebesar 0.043 menunjukkan nilai lebih rendah dari 0.05 dan koefisien parameternya positif 7.867. Kesimpulannya bahwa yang menyatakan ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan 43 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil pengujian dengan uji F modelnya fit/bagus, sedangkan dari uji t menunjukkan bahwa hanya *Total Asset*

Turn Over (TATO) yang memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba, tetapi ukuran perusahaan merupakan variabel moderating pada pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba. Penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut :

KESIMPULAN

1. CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0.390 > 0.05$ yang artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien regresi variabel sebesar 0.028, koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari ramadhani (2014), Parawardhani (2014), dan Agustina (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
2. DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0.192 > 0.05$ yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien regresi variabel sebesar -0.148. koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan perubahan laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Erselina (2014) dan Agustina (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER terhadap perubahan laba.
3. TATO memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang artinya TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Koefisien regresi variabel sebesar 0.729.

koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan perubahan laba.

4. Persamaan A3 variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0.900 yang artinya adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, dan juga berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi CR*SIZE yaitu sebesar 0.862 yang artinya bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating dari pengaruh CR terhadap perubahan laba.
5. Persamaan A5 juga terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0.696 > 0.05$ yang artinya adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, dan juga berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi DER*SIZE yaitu sebesar 0.621 yang artinya bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating dari pengaruh DER terhadap perubahan laba.
6. Pada persamaan A7 juga terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0.05 yang artinya adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba dan berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 0.043 yang artinya bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel moderating dari pengaruh TATO terhadap perubahan laba, yang mana variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba dan oleh karena itu variabel Ukuran Perusahaan

juga dapat dikatakan sebagai Quasi Moderasi.

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada laporan keuangannya, terdapat satu perusahaan yang tidak ada data penjualannya tetapi masih tetap berdiri hal ini mempengaruhi keakuratan pada perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga terjadi standart deviasi yang lebih besar dari rata-rata pada TATO. Apabila peneliti tidak memasukkan perusahaan tersebut sebagai data yang diuji, peneliti akan kekurangan data yang mana pada perusahaan pertambangan jumlah perusahaannya sangat sedikit.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen atau rasio keuangan yang berbeda, yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. Misalnya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), atau pertumbuhan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel perusahaan misalnya perusahaan manufaktur. Serta menambah periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian menjadi 5 tahun agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhani, Nasir Azwir dan Azhar, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100, Jom Fekon, Vol. 1, No. 2.
- Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, Volume 1 No.2 Juli. STIE Perbanas. Surabaya.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Erselina, Nelly Ria dan Azhar, 2014, Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jom Fekon, Vol. 1 no. 2.
- Paramawardhani, Ary Tatang , dan Puspitasari, 2014, Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Relasi*, Vol. 19.
- Agustina, Silvia, 2012, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 2 no. 2.
- Meythi, Tan Kwang En & Linda Rusli. 2011, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 10, No. 2, Mei, Hlm. 2671-2684.
- Werner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, Salemba Empat, Jakarta.
- Prof. DR. Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- <http://bisnis.liputan6.com/read/786481/95-perusahaan-tambang-terancam-gulung-tikar>
- <http://nasional.kontan.co.id/news/kemkeu-tarik-bea-keluar-ekspor-mineral-20-60>
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahun.aspx>